

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

Nabilla Putri Zahra¹, Fithria Fithria², Dini Mulyati³

¹⁻³ Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Dini Mulyati

dini.m@usk.ac.id

Abstrak:

Masa transisi ke pendidikan tinggi, khususnya pada program studi keperawatan, merupakan fase yang menantang dan kerap disertai penurunan motivasi belajar dengan prevalensi 30–45%, terutama pada fakultas kesehatan dengan beban akademik yang lebih tinggi. Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal utama yang berperan penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi dan mempertahankan motivasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga, yang meliputi dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penilaian, dengan motivasi belajar mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan desain *cross-sectional study*. Sampel sebanyak 166 responden diambil melalui *Purposive sampling*. Data dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga secara keseluruhan dengan motivasi belajar ($p = 0,000$). Setiap dimensi dukungan keluarga juga berhubungan signifikan dengan motivasi belajar, meliputi dukungan informasional ($p = 0,000$), dukungan penilaian ($p = 0,000$), dukungan instrumental ($p = 0,000$), dan dukungan emosional ($p = 0,000$). Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memperkuat program pendampingan akademik dengan melibatkan keluarga secara aktif melalui edukasi, komunikasi berkala, dan layanan konseling yang suportif, sehingga keluarga mampu memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian yang konsisten kepada mahasiswa baru guna mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Kata Kunci: *dukungan keluarga, motivasi belajar, mahasiswa baru, Fakultas Keperawatan*

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan potensi akademik, ketrampilan, serta kemandirian dalam sistem yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya (Qurrotu et al., 2024). Memasuki perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola proses adaptasi dalam lingkungan baru yang lebih kompleks, sehingga pada periode ini, motivasi belajar dianggap sebagai faktor kunci yang dibutuhkan oleh mahasiswa baru dalam menghadapi tantangan awal pada masa perkuliahan (Cobo Rendón et al., 2022).

Mahasiswa baru di perguruan tinggi dihadapkan dengan berbagai perubahan, baik dari segi akademik maupun sosial, seperti meningkatnya kompleksitas materi, tuntutan kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam mengevaluasi pemahaman dan sumber belajar (Gao et al., 2021). Lebih lanjut, dari segi



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

sosial keberagaman lingkungan dapat menimbulkan tantangan seperti perasaan terisolasi, *homesick*, dan kesulitan menjalin relasi baru. Motivasi belajar dalam hal ini berperan sebagai kekuatan internal yang mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan akademik, mengatur dan mempertahankan strategi dan konsistensi belajar selama masa transisi ke perguruan tinggi (Mulaudzi, 2023).

Tantangan yang sama namun dalam bentuk yang lebih kompleks juga dialami oleh mahasiswa baru program studi keperawatan. Tantangan mahasiswa keperawatan pada tahun pertama meliputi dimensi psikososial, bahasa, budaya, emosional, dan finansial yang diperparah oleh tuntutan akademis. Ketidakpuasan terhadap pengalaman akademik awal kerap muncul akibat kurangnya persiapan di jenjang sekolah menengah, sementara tuntutan untuk memenuhi kompetensi akademik dan klinis secara bersamaan sudah diterapkan sejak awal perkuliahan (Mudaly, 2023).

Fenomena lain yang kerap ditemukan pada mahasiswa baru program studi keperawatan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memilih jurusan tersebut tanpa didasari oleh dukungan, atau mengikuti kehendak orang di sekitar tanpa mempertimbangkan minat pribadi. Tidak sedikit pula yang memilih program studi keperawatan karena tidak berhasil lolos seleksi jurusan lain sekadar mengikuti teman. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dalam menjalani pendidikan keperawatan. Luaran negatif yang didapatkan, banyak mahasiswa menghadapi kendala akademik, seperti kesulitan memahami materi yang padat, kurangnya waktu istirahat karena jadwal yang ketat, serta beban praktik laboratorium dan klinik yang tidak menentu. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua juga cenderung mengalami kerinduan terhadap rumah, yang memengaruhi fokus belajar karena terus memikirkan waktu liburan (Paujiyah et al., 2022).

Melihat tantangan dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baru program studi keperawatan, motivasi belajar menjadi faktor utama yang menentukan keefektifan mahasiswa keperawatan dalam mengelola proses adaptasi (Wynne & Garrow, 2024). Motivasi belajar yang kuat berfungsi sebagai penggerak internal yang membantu mahasiswa keperawatan menghadapi berbagai tantangan, dengan menyelaraskan kebutuhan pribadi dan tuntutan akademik, seperti pencapaian prestasi, peningkatan kompetensi, dan penyelesaian studi tepat waktu (Mohamed, 2022).

Motivasi juga berperan dalam membentuk sikap serta pola perilaku mahasiswa, sehingga mahasiswa baru mampu beradaptasi dengan dinamika proses pembelajaran yang kompleks di lingkungan pendidikan keperawatan (Munirah et al., 2022). Motivasi mahasiswa keperawatan umumnya bersumber dari orientasi tujuan intrinsik, seperti ketertarikan terhadap proses pembelajaran serta dorongan untuk mengembangkan potensi diri. Orientasi intrinsik tersebut berkontribusi terhadap penggunaan strategi metakognitif yang lebih terarah, termasuk perencanaan belajar secara sistematis dan evaluasi mandiri, sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan ganda antara teori dan praktik (Gause et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Atallah et al. (2020) menunjukkan rendahnya motivasi belajar berdampak signifikan pada performa akademik. Hasil yang didapatkan, mahasiswa keperawatan dengan motivasi rendah cenderung mengalami penurunan IPK, minimnya partisipasi dalam pembelajaran klinis, hingga peningkatan risiko putus studi (*Attrition*). Hal menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi rendah menunjukkan capaian akademik yang lebih buruk dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi. Rendahnya motivasi juga berkorelasi dengan meningkatnya stres akademik dan kelelahan mental, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan dalam pendidikan keperawatan.

Kompleksitas lain juga muncul dari faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan kelas, metode pengajaran dosen, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya (Gün &

Denat, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, dukungan keluarga menjadi bentuk dukungan eksternal yang paling utama dan dibutuhkan untuk mendukung motivasi belajar pada mahasiswa baru program studi keperawatan. Dukungan keluarga adalah bentuk bantuan yang bersifat menyeluruh dan diberikan oleh anggota keluarga terdekat, meliputi orang tua dan saudara kandung (Azhari et al., 2023). Bentuk dukungan ini meliputi berbagai aspek, yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan penilaian (Friedman et al., 2010). Secara keseluruhan, dukungan keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung holistik bagi perkembangan dan kesejahteraan individu (Manasye, 2021).

Temuan penelitian yang dilakukan di Indonesia, tepatnya di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sebanyak 71,40% responden yang memiliki dukungan orang tua dalam kategori tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 68,80% dari kelompok dengan dukungan dalam kategori rendah menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Temuan ini mendukung teori bahwa dukungan keluarga berperan sebagai faktor penguat dalam membentuk motivasi akademik (Novita Sani et al., 2020). Di Provinsi Aceh, studi pada konteks pembelajaran daring juga menunjukkan adanya korelasi positif antara dukungan keluarga dan motivasi belajar. Analisis hubungan antara kedua variabel memperlihatkan bahwa dari responden yang memperoleh dukungan keluarga baik, 75,4% di antaranya memiliki motivasi belajar yang kuat. Sementara itu, pada kelompok dengan dukungan keluarga kurang, hanya 12,7% yang menunjukkan motivasi belajar kuat. (Munirah et al., 2022).

Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada konteks pembelajaran dan intensitas dukungan yang diberikan. Pada pembelajaran daring, hampir seluruh mahasiswa mampu mempertahankan motivasi belajar tinggi meskipun dipengaruhi keterbatasan interaksi, sehingga dukungan keluarga menjadi faktor krusial dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Sebaliknya, dalam pembelajaran luring, variasi motivasi belajar lebih jelas terlihat; mahasiswa yang kurang mendapat dukungan orang tua cenderung memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tatap muka, motivasi belajar lebih dipengaruhi oleh interaksi sosial langsung, dinamika kelas, serta dukungan lingkungan kampus, di samping dukungan keluarga.

Pentingnya dukungan keluarga terhadap motivasi pada mahasiswa baru keperawatan juga telah menjadi perhatian dalam berbagai studi global. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh El-Sayed et al. (2024) terhadap 410 mahasiswa keperawatan di dua universitas di Mesir menemukan hubungan yang bersifat positif antara persepsi dukungan keluarga dan motivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang dirasakan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga menjadi aspek yang sangat penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan di awal perkuliahan.

fenomena lain yang teridentifikasi melalui observasi awal terhadap angkatan 2022 menunjukkan adanya penurunan jumlah mahasiswa. Berdasarkan portal data tahun akademik 2022/2023, jumlah mahasiswa angkatan 2022 pada awal penerimaan tercatat sebanyak 127 orang. Namun, hingga tahun 2025, jumlah tersebut berkurang dan hanya tersisa 109 mahasiswa.

Melihat fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai keterkaitan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar, terutama pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini berupaya menyoroti peran multidimensional dukungan keluarga, meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian sebagai faktor prediktor utama dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar, yang selama ini cenderung dikaji secara umum dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menjadi penting mengingat pendidikan keperawatan memiliki karakteristik khusus berupa integrasi antara pembelajaran teoritis dan praktik klinis sejak awal studi, yang menuntut motivasi belajar yang tinggi (Mudaly, 2023). Dalam konteks ini, dukungan keluarga diharapkan dapat menjadi salah satu faktor kunci yang membantu mahasiswa baru mengelola dan memperkuat motivasi mereka dalam menghadapi tekanan akademik dan klinis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendukungan terhadap motivasi belajar, khususnya pada mahasiswa baru di bidang keperawatan.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, pada bulan Oktober 2025. Khalayak sasaran atau mitra dalam kegiatan ini adalah mahasiswa baru angkatan 2025 program studi Ilmu Keperawatan, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 166 responden berdasarkan kriteria inklusi menetap bersama atau berkomunikasi rutin dengan keluarga. Lokasi ini dipilih secara strategis karena merupakan institusi pendidikan keperawatan utama di Aceh yang memiliki karakteristik mahasiswa baru dengan tingkat tekanan adaptasi akademik yang tinggi.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan rancangan *cross-sectional*, yang dimulai dari tahap persiapan uji validitas instrumen hingga pengumpulan data menggunakan kuesioner daring *Perceived Social Support from Family* (PSS-Fa) dan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dari tercapainya partisipasi 100% sampel yang ditargetkan serta keakuratan data yang diperoleh untuk menjawab hipotesis hubungan antar variabel. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengukur ketercapaian hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

No	Data Demografi	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	17 tahun	8	4.8
	18 tahun	126	75.9
	19 tahun	30	18.1
	20 tahun	2	1.2
	Total	166	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	9.0
	Perempuan	151	91.0
	Total	166	100

Sumber : Data primer 2025

Analisis distribusi data demografi menunjukkan bahwa populasi penelitian ini didominasi oleh responden perempuan, dengan persentase yang sangat signifikan, yaitu mencapai 151 orang (91,0%) dari total sampel. Selanjutnya, peninjauan berdasarkan

variabel usia mengungkapkan bahwa mayoritas responden berada pada fase remaja akhir, dengan rentang usia 17 hingga 20 tahun. Secara spesifik, kelompok usia paling dominan adalah responden yang berusia 18 tahun, mencakup 126 orang (75,9%) dari keseluruhan sampel.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (n=166)

		Motivasi Belajar						<i>P -value</i>
		Lemah		Sedang		Kuat		
		f	%	f	%	f	%	
Dukungan Keluarga	Baik	3	2.0	38	25.9	106	72.1	0,000
	Kurang	6	31.6	10	52.6	3	15.8	
Total		9		48		109		

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 147 responden (88,5%) yang memiliki dukungan keluarga baik, sebagian besar menunjukkan motivasi belajar kuat, yaitu sebanyak 106 responden (72,1%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Informasional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (n=166)

		Motivasi Belajar						<i>P -value</i>
		Lemah		Sedang		Kuat		
		f	%	f	%	f	%	
Dukungan Informasional	Baik	3	2.2	31	23.0	101	74.8	0,000
	Kurang	6	19.4	17	54.8	8	25.8	
Total		9		48		109		

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa dari 135 responden (81,3%) yang memperoleh dukungan informasional yang baik, sebagian besar memiliki motivasi belajar kuat, yaitu sebanyak 101 responden (74,8%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Penilaian dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (n=166)

		Motivasi Belajar						<i>P -value</i>
		Lemah		Sedang		Kuat		
		f	%	f	%	f	%	
Dukungan Penilaian	Baik	4	2.8	34	24.1	103	73.0	0,000
	Kurang	5	20.0	14	56.0	6	24.0	
Total		9		48		109		

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 141 responden (84,9%) yang memperoleh dukungan penilaian yang baik, sebagian besar memiliki motivasi belajar kuat, yaitu sebanyak 103 responden (73,0%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (n=166)

		Motivasi Belajar						<i>P -value</i>
		Lemah		Sedang		Kuat		
		f	%	f	%	f	%	
Dukungan Instrumental	Baik	3	2.1	38	26.0	105	71.9	0,000
	Kurang	6	30.0	10	50.0	4	20.0	
Total		9		48		109		

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 146 responden (87,9%) yang memiliki dukungan instrumental baik, sebagian besar menunjukkan motivasi belajar kuat, yaitu sebanyak 105 responden (71,9%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (n=166)

		Motivasi Belajar						<i>P -value</i>
		Lemah		Sedang		Kuat		
		f	%	F	%	f	%	
Dukungan Emosional	Baik	5	3.3	42	27.8	104	68.9	0,000
	Kurang	4	26.7	6	40.0	5	33.3	
Total		9		48		109		

Sumber : Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui bahwa dari 151 responden (91,0%) yang memiliki dukungan emosional baik, sebagian besar menunjukkan motivasi belajar kuat,

yaitu sebanyak 106 responden (72,1%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Pembahasan

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa karena keluarga berperan sebagai sistem pendukung holistik yang secara langsung memengaruhi kondisi psikologis dan efikasi diri mahasiswa, yang merupakan kunci utama dalam memicu dan mempertahankan motivasi akademik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling dasar dan sumber motivasi utama yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keberhasilan yang perlu dikembangkan secara sistematis untuk meraih tujuan masa depan.

Melalui berbagai bentuk dukungan dan bimbingan, keluarga mampu menciptakan landasan psikologis yang kuat bagi pengembangan motivasi dalam pembelajaran (Atallah et al., 2020). Landasan ini sangat penting karena berfungsi sebagai faktor penguat dalam membentuk motivasi akademik dan membantu mahasiswa baru menghadapi tantangan di awal perkuliahan. Hal ini membantu menciptakan rasa tanggung jawab pada mahasiswa untuk mengejar tujuan akademik.

Dukungan informasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa karena berfungsi sebagai sumber daya kognitif yang membantu mahasiswa baru mengurangi ketidakpastian, memecahkan masalah akademik, dan membangun keyakinan diri, yang semuanya merupakan pilar utama dari motivasi (Paujiyah et al., 2022). Dengan demikian, dukungan informasional dari keluarga adalah komponen penting yang memfasilitasi adaptasi akademik dan mempertahankan motivasi belajar pada mahasiswa baru.

Dukungan penilaian dari keluarga, yang berupa ekspresi penerimaan, penghargaan, dan afirmasi terhadap kemampuan serta usaha mahasiswa baru, secara langsung berkontribusi pada peningkatan efikasi diri (*self-efficacy*). Ketika mahasiswa baru merasa dinilai kompeten dan diyakini oleh keluarganya, hal tersebut akan memperkuat keyakinan internal mereka untuk berhasil dalam studi. Hal ini sejalan dengan penelitian El-Sayed et al. (2024) yang menemukan bahwa persepsi positif terhadap dukungan keluarga, termasuk penilaian, secara signifikan berhubungan dengan peningkatan motivasi akademik pada mahasiswa.

Dukungan penilaian dari keluarga berfungsi sebagai umpan balik positif yang sangat kuat. Umpan balik ini tidak hanya memberikan dorongan moral, tetapi juga memberikan validasi atas kompetensi dan upaya yang telah mereka lakukan (Wynne & Garrow, 2024). Peningkatan efikasi diri ini pada akhirnya mengarahkan dan memelihara motivasi belajar pada mahasiswa baru, menjadikan mereka lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik.

Dukungan instrumental berfungsi sebagai intervensi praktis yang membantu menyelesaikan sebagian dari masalah yang dihadapi, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial individu, dan secara langsung menopang motivasi belajar mereka (Taofik & Wangid, 2022). Dari hasil penelitian, dengan terfasilitasinya kebutuhan praktis, fokus mahasiswa dapat dialihkan sepenuhnya ke materi akademik dan penguasaan keterampilan. Kelancaran ini, pada gilirannya, memperkuat motivasi belajar karena mahasiswa merasa didukung secara fungsional untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dukungan instrumental mencerminkan peran keluarga dalam memenuhi fungsi ekonomi dan perawatan kesehatan, yang sangat penting agar mahasiswa dapat berkonsentrasi pada pendidikan tanpa terbebani oleh kebutuhan dasar atau praktis.

Hal serupa juga terdapat pada dukungan emosional, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan emosional yang diterima, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa.

Temuan ini sangat relevan dengan konsep dukungan emosional yang dikemukakan oleh Friedman (2013) yang menyebutkan bahwa dukungan emosional merupakan dimensi dukungan keluarga yang sangat mendasar dan krusial dalam membentuk kestabilan psikologis individu. Perilaku yang mencakup rasa empati yang tinggi, kepedulian, dan sikap positif ini sangat penting untuk mendorong perasaan nyaman dan menumbuhkan keyakinan bahwa individu dihargai, dihormati, dan dicintai.

Dukungan emosional keluarga ini merupakan manifestasi dari fungsi afektif keluarga, merepresentasikan mekanisme internal yang berfungsi untuk menyediakan perlindungan psikologis dan dukungan sosio-emosional. Secara spesifik, fungsi afektif ini sangat berperan vital bagi mahasiswa baru yang rentan terhadap stres dan kecemasan saat menghadapi tuntutan akademik yang kompleks di perguruan tinggi. Selaras dengan hasil penelitian, melalui dukungan emosional yang konsisten, keluarga memastikan mahasiswa memiliki rasa aman dan nyaman, yang secara langsung memengaruhi kondisi mental mereka.

Simpulan

Penelitian yang melibatkan 166 mahasiswa baru Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar (p -value 0,000). Secara spesifik, seluruh dimensi dukungan keluarga yang meliputi aspek informasional, penilaian, instrumental, dan emosional terbukti berkorelasi positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi akademik mahasiswa. Hal baru yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah bahwa meskipun mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian, peran keluarga sebagai sistem pendukung holistik tetap menjadi determinan utama dalam menjaga stabilitas psikologis dan efikasi diri mahasiswa keperawatan di tengah beban kurikulum yang tinggi.

Manfaat dari temuan ini bagi mahasiswa adalah terciptanya kesadaran akan pentingnya menjaga komunikasi dua arah dengan keluarga sebagai sumber energi motivasi. Kontribusi teoritik penelitian ini memperkuat teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa bantuan nyata maupun emosional dari lingkungan terdekat mampu memitigasi stres akademik. Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pendampingan akademik di kampus, tetapi juga merancang program psikoedukasi yang melibatkan orang tua atau keluarga guna menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi mahasiswa baru. Untuk kegiatan berikutnya, disarankan adanya pengembangan intervensi berupa konseling keluarga bagi mahasiswa yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah.

Referensi

- Aini Qurrotu, Cahyaningrum, Apriliska Maulida, & Siswoyo andika adinanda. (2024). Tantangan mahasiwa baru dalam menyesuaikan diri di lingkungan pertemanan program studi PGSD universitas Trunojoyo. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Atallah, M., Abood, S., & Al-Snafi, A. (2020). The Relationship Between Motivation and Academic Performance among Nursing Students. *International Journal of Nursing Education*, 12(2), 45–50.
- Azhari, S. C., Siti Fadjarajani, & Ely Satiyasih Rosali. (2023). The Relationship Between Self-Regulated Learning, Family Support and Learning Motivation on Students'

- Learning Engagement. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 147–158. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.52481>
- Cobo Rendón, R., López-Angulo, Y., Sáez-Delgado, F., & Mella-Norambuena, J. (2022). Engagement, Academic Motivation, and Adjustment of University Students. *Revista Electronica Educare*, 26(3). <https://doi.org/10.15359/ree.26-3.15>
- El-Sayed, M. M., Taha, S. M., Abdelhay, E. S., & Hawash, M. M. (2024). Understanding the relationship of academic motivation and social support in graduate nursing education in Egypt. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01671-5>
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik* (Edisi 3). Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik* (Ed. 5).
- Gao, H., Ou, Y., Zhang, Z., Ni, M., Zhou, X., & Liao, L. (2021). The Relationship Between Family Support and e-Learning Engagement in College Students: The Mediating Role of e-Learning Normative Consciousness and Behaviors and Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.573779>
- Gause, G., Sehularo, L. A., & Matsipane, M. J. (2024). Coping strategies used by undergraduate first-year nursing students during transition from basic to higher education: a qualitative study. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01938-5>
- Gün, T., & Denat, Y. (2020). Nursing students' motivation and learning strategies. *Journal of Human Sciences*, 17(1), 32–48. <https://doi.org/10.14687/jhs.v17i1.5784>
- Manasye Pieters Frency, & Agustina. (2021). *The Role of Family Social Support on Learning Motivation: A Study on High School Students*.
- Mohamed, N. (2022). *Adjustment to University: Predictors, Outcomes and Trajectories*.
- Mudaly. (n.d.). Challenges Of First Year Student Nurses In An Undergraduate Nursing Higher Education Institution Programme, South Africa. *Issue 3 Ser, 12*, 13–20. <https://doi.org/10.9790/1959-1203011320>
- Mulaudzi, I. C. (2023). *Challenges Faced By First-Year University Students: Navigating the Transition to Higher Education*. 12(2), 79–87. <https://doi.org/10.15640/jehd.v12n2a8>
- Munirah, F., Sulistiana Susanti, S., & Fithria. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa. In *JIM FKep: V*.
- Novita Sani, D., Fandizal, M., & Astuti Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, Y. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. In *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* (Vol. 4, Number 2).
- Paujiyah, S. I., Sholihati Embrik, I., Sentosa, B. M., & Tangerang, S. Y. (2022). The Relationship of Family Support with Learning Motivation in Undergraduate Nursing Students at Stikes Yatsi Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), Page.
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berbasis agama terhadap prestasi belajar siswa. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.29210/020221320>
- Wynne, S., & Garrow, A. (2024). Exploring the motivations, expectations, and experience of graduate-entry nursing students: A qualitative research study. *Nurse Education Today*, 142. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106342>